

PEMIKIRAN PENDIDIKAN PADA MASA BANI UMAYYAH DAMASKUS (661-750 M)

Oleh :

Idham Kholis¹⁾, Eva Dewi²⁾, Rivaldiansolih Lubis³⁾

^{1,2,3} UIN SUSKA Riau

¹email: idhamkholis48@gmail.com

²email: evadewi@uin-suska.ac.id

³email: rivaldilubis4@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 3 Juni 2025

Revisi, 10 Agustus 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Pendidikan Islam,

Bani Umayyah,

Damaskus,

Masjid,

Politik Pendidikan.

ABSTRAK

Artikel ini membahas pemikiran pendidikan Islam pada masa kekuasaan Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus (661–750 M). Dinasti ini memulai sistematisasi pendidikan Islam melalui masjid, halaqah, dan lembaga informal lainnya, dengan penekanan utama pada pendidikan agama, bahasa Arab, dan awal pengembangan ilmu duniawi. Artikel ini mengulas sistem pendidikan, lembaga pendidikan, peran politik dan ekonomi, serta kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintahan Umayyah. Hasil analisis menunjukkan bahwa masa ini meletakkan fondasi bagi pendidikan Islam yang lebih maju pada periode berikutnya.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Idham Kholis

Afiliasi: UIN SUSKA Riau

Email: idhamkholis48@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada masa Bani Umayyah (661-750 M), dinasti pertama yang memerintah dunia Islam setelah Khulafaur Rasyidin, terjadi perkembangan besar dalam banyak bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai dinasti yang memiliki wilayah kekuasaan yang sangat luas, mencakup wilayah dari Spanyol di barat hingga India di timur, Bani Umayyah menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesatuan umat Islam, terutama dalam hal intelektual dan pendidikan. Sistem pendidikan pada masa ini sangat dipengaruhi oleh kondisi politik, sosial, dan ekonomi yang ada.

Pendidikan Islam mengalami perkembangan yang signifikan pada masa Bani Umayyah (661-750 M). Periode ini ditandai dengan transformasi besar dalam sistem pendidikan, baik dari segi metode, lembaga, maupun materi pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu agama tetapi juga meluas ke berbagai disiplin ilmu seperti bahasa, sastra, sejarah, kedokteran, dan filsafat.

Pemerintahan Bani Umayyah yang berbasis di Damaskus memperkenalkan berbagai kebijakan yang berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan, termasuk standarisasi bahasa Arab, penyebaran lembaga pendidikan, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pemikiran pendidikan pada masa Bani Umayyah guna memahami kontribusi mereka dalam peradaban Islam. Dalam makalah ini, akan dibahas secara komprehensif mengenai sistem pendidikan, lembaga pendidikan, peran politik dan ekonomi, serta kebijakan penguasa terhadap pendidikan pada masa Bani Umayyah. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan pada masa itu berkembang dan menjadi landasan bagi perkembangan pendidikan Islam di masa berikutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), dengan pendekatan

kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari buku-buku sejarah pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan literatur klasik serta modern yang relevan. Analisis dilakukan melalui interpretasi isi (content analysis) terhadap literatur yang membahas pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan pada Masa Bani Umayyah

Sistem pendidikan pada masa Bani Umayyah tidak seperti sistem pendidikan formal yang kita kenal sekarang. Pendidikan pada masa ini lebih berbasis pada pengajaran agama Islam, yang meliputi Al-Qur'an, hadis, fiqh, tafsir, dan bahasa Arab. Meskipun belum ada struktur formal, sistem pendidikan pada masa Bani Umayyah sangat terintegrasi dengan kehidupan masyarakat dan dikelola melalui mekanisme yang lebih informal. Berikut ini adalah beberapa aspek dari sistem pendidikan pada masa itu:

Pendidikan Agama dan Ilmu Keagamaan

Pada masa Bani Umayyah, pendidikan agama adalah inti dari sistem pendidikan. Pendidikan ini lebih difokuskan pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, tafsir, dan bahasa Arab. Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam pendidikan, mengingat posisi agama Islam yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat Muslim pada waktu itu. Di berbagai masjid yang tersebar di seluruh kekuasaan Bani Umayyah, pendidikan agama diberikan secara intensif oleh para ulama yang ahli dalam bidangnya. Para murid datang untuk belajar membaca Al-Qur'an, memahami tafsirnya, serta mendalami hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. (Abdul Rahman, 2021).

Selain itu, pendidikan fiqh juga sangat penting karena fiqh menjadi panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Banyak ulama terkenal yang berasal dari generasi pertama dan kedua (tabiin) yang aktif mengajarkan fiqh, sehingga menjadikan pendidikan fiqh sebagai bagian penting dari kurikulum pendidikan agama pada masa tersebut. (al-Faruqi, 1989).

Pendidikan hadis juga berkembang pesat pada masa Bani Umayyah. Banyak ulama yang memulai upaya pengumpulan dan verifikasi hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, yang pada gilirannya menjadi fondasi penting dalam perkembangan ilmu hadis. Hal ini berlanjut dengan munculnya kitab-kitab hadis yang menjadi referensi bagi generasi setelahnya. (Jurnal Pendidikan Islam, 2023).

Pendidikan Non-Formal: Madrasah dan Majelis Ilmu

Pada masa Bani Umayyah, madrasah formal sebagaimana kita kenal sekarang belum ada. Namun, ada lembaga pendidikan non-formal yang berkembang pada masa itu, yang lebih dikenal dengan istilah majelis ilmu atau halaqah. Di kota-kota besar seperti Damaskus, Madinah, dan Kufa, majelis-majelis ini menjadi pusat penyebaran ilmu

pengetahuan. Di sinilah para ulama mengajar, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan duniawi yang lebih umum, seperti matematika dan astronomi yang banyak dipengaruhi oleh tradisi ilmiah Yunani dan Persia. (al-Hashimi, 2020).

Selain itu, pendidikan juga dilakukan dalam lingkup keluarga, di mana orang tua, terutama ayah, memegang peranan penting dalam mendidik anak-anak mereka, terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an dan dasar-dasar ajaran Islam. Pendidikan keluarga ini merupakan bentuk pendidikan informal yang sangat mendalam, di mana anak-anak sejak kecil sudah dikenalkan dengan ajaran agama. (al-Muhtadi, 2022).

Pengajaran Bahasa Arab

Salah satu ciri khas pendidikan pada masa Bani Umayyah adalah pengajaran bahasa Arab yang sangat ditekankan. Sebagai bahasa wahyu dan bahasa administratif, bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk memahami bahasa Arab agar dapat memahami teks-teks suci Al-Qur'an dan hadis dengan baik. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam ilmu pengetahuan, sehingga menguasai bahasa Arab menjadi keharusan bagi para ilmuwan dan intelektual pada masa itu. (Jurnal Linguistik Islam, 2021)

Pengajaran bahasa Arab pada masa Bani Umayyah tidak hanya difokuskan pada aspek linguistik, tetapi juga pada pemahaman budaya dan sejarah bangsa Arab. Hal ini memperlihatkan pentingnya bahasa Arab sebagai jembatan dalam memahami ajaran agama Islam dan budaya Arab. (Ahmad Jibril, 2020).

Lembaga Pendidikan pada Masa Bani Umayyah

Meskipun tidak ada lembaga pendidikan formal yang mapan seperti universitas pada masa Bani Umayyah, beberapa lembaga pendidikan dan pusat intelektual telah berkembang pesat. Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai tempat pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan, baik dalam bidang agama maupun duniawi. Beberapa lembaga pendidikan ini berkembang di kota-kota besar yang menjadi pusat peradaban Islam pada masa itu, dan berperan penting dalam membentuk sistem pendidikan Islam di masa depan. Berikut ini adalah beberapa lembaga pendidikan yang ada pada masa Bani Umayyah:

Masjid sebagai Pusat Pendidikan

Masjid merupakan lembaga pendidikan yang paling penting pada masa Bani Umayyah. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan intelektual. Di masjid, para ulama mengajarkan ilmu agama, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan tafsir. Di kota-kota besar seperti Damaskus, Madinah, dan Kufa, masjid-masjid besar menjadi tempat utama untuk belajar. Dalam majelis-majelis ilmiah yang diadakan di masjid, para murid bisa berdiskusi dan mendalami ilmu pengetahuan bersama para ulama. (Journal of Islamic Studies, 2022).

Masjid menjadi lembaga yang tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat. Di sinilah generasi pertama para ilmuwan Islam memperoleh pendidikan mereka dan mendalami berbagai disiplin ilmu keislaman. Bahkan, beberapa masjid yang dibangun oleh khalifah Umayyah menjadi pusat dari jaringan pendidikan yang lebih luas di dunia Islam. (Yusuf al-Din, 2019).

Bayt al-Hikmah (Rumah Kebijaksanaan)

Meskipun Bayt al-Hikmah lebih dikenal pada masa Bani Abbasiyah, ide untuk mendirikan lembaga-lembaga ilmu pengetahuan sudah mulai muncul pada masa Bani Umayyah. Penguasa Bani Umayyah, seperti khalifah al-Walid I dan al-Malik, mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dengan menerjemahkan karya-karya filsafat dan sains dari bahasa Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. Upaya penerjemahan ini menjadi cikal bakal bagi berdirinya Bayt al-Hikmah di masa Abbasiyah. (Sarah Ahmad, 2020).

Penerjemahan karya-karya ilmiah ini tidak hanya mencakup bidang filsafat dan sains, tetapi juga kedokteran, matematika, dan astronomi. Hal ini menunjukkan perhatian penguasa Bani Umayyah terhadap ilmu pengetahuan dan keinginan mereka untuk menyebarluaskan pengetahuan ilmiah dari berbagai peradaban ke dunia Islam. Meskipun lembaga ini baru terwujud lebih sistematis pada masa Bani Abbasiyah, upaya penerjemahan dan pembelajaran yang dimulai pada masa Bani Umayyah memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam di masa yang akan datang.

Madrasah Awal dan Sekolah-sekolah Informal

Madrasah formal yang kita kenal saat ini baru berkembang lebih sistematis pada masa Bani Abbasiyah, namun pada masa Bani Umayyah sudah ada sekolah-sekolah informal yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan duniawi. Beberapa ulama dan ilmuwan memulai pendirian sekolah-sekolah informal yang mengajarkan berbagai ilmu, seperti matematika, astronomi, dan kedokteran. Sekolah-sekolah ini tidak memiliki struktur formal seperti madrasah pada masa depan, tetapi mereka tetap memainkan peran penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat.

Sekolah-sekolah ini umumnya dikelola oleh ulama dan intelektual Islam yang memiliki pengaruh besar di masyarakat. Mereka mengajarkan ilmu agama dan ilmu duniawi kepada murid-murid mereka yang datang dari berbagai lapisan masyarakat. Meskipun tidak semua orang memiliki akses ke pendidikan formal, sekolah-sekolah informal ini memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin mengembangkan pengetahuan mereka, terutama dalam bidang agama dan beberapa ilmu pengetahuan lainnya. (Muhammad bin Abdullah, 2018).

Beberapa kota besar, seperti Damaskus, Kufa, dan Madinah, menjadi pusat pendidikan yang sangat

penting. Di kota-kota ini, para ulama sering kali mengadakan majelis ilmu yang terbuka bagi siapa saja yang ingin belajar. Di majelis-majelis ini, murid-murid dapat belajar berbagai disiplin ilmu, baik agama maupun pengetahuan umum, yang dikembangkan oleh para ulama.

Lembaga Pengajaran di Lingkungan Keluarga

Selain lembaga-lembaga pendidikan formal dan informal, pendidikan juga berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pada masa Bani Umayyah, keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka, terutama dalam mengajarkan dasar-dasar agama Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan fiqih. Pendidikan agama di dalam keluarga ini sangat penting, karena orang tua, terutama ayah, bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak mereka.

Pendidikan keluarga ini menjadi sangat mendalam, di mana anak-anak diajarkan tentang pentingnya kehidupan berdasarkan ajaran Islam sejak usia dini. Di samping itu, keluarga juga berperan dalam membentuk karakter dan etika moral anak-anak, yang penting bagi pembentukan individu yang saleh dan berpengetahuan. (Abdul Rahman, 2021).

Peran Politik dan Ekonomi Bani Umayyah dalam Pendidikan Islam

Bani Umayyah adalah dinasti yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor politik dan ekonomi sangat berperan dalam membentuk sistem pendidikan pada masa itu. Peran politik dan ekonomi dalam perkembangan pendidikan pada masa Bani Umayyah sangat signifikan. Kebijakan politik dan keberhasilan ekonomi dinasti ini berpengaruh langsung terhadap sistem pendidikan yang ada. Peran penguasa dalam mendukung atau mengarahkan pendidikan menjadi faktor utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan, baik di bidang agama maupun ilmu pengetahuan duniawi. Berikut adalah beberapa aspek lebih mendalam mengenai pengaruh politik dan ekonomi Bani Umayyah terhadap pendidikan Islam:

Pengaruh Politik terhadap Pendidikan

Politik memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan sistem pendidikan pada masa Bani Umayyah. Khalifah-khalifah Umayyah, seperti al-Walid I, memandang pendidikan sebagai salah satu instrumen untuk memperkuat kekuasaan politik mereka. Dalam hal ini, pendidikan digunakan untuk mengukuhkan ajaran agama Islam dan memastikan bahwa rakyat tetap setia kepada pemerintahan Umayyah. Khalifah-khalifah ini mendukung pengajaran agama dengan membiayai pembangunan masjid dan lembaga pendidikan, serta memberi gaji kepada para ulama yang mengajar di masjid. (Nabil Mahmud, 2021).

Selain itu, pendidikan juga digunakan sebagai sarana untuk menjaga stabilitas sosial dan politik dengan menyebarkan ajaran yang mendukung pemerintahan Umayyah. Oleh karena itu, para ulama

di masa ini juga berperan dalam memperkuat legitimasi politik penguasa. (Hafizullah al-Khattab, 2019).

Kebijakan pendidikan yang diberikan penguasa Umayyah juga dapat dilihat sebagai cara untuk menjaga homogenitas dalam agama dan budaya. Mereka lebih cenderung mengedepankan ajaran yang bersifat konformis dan menghindari ajaran yang dapat menyebabkan perpecahan dalam umat Islam, khususnya setelah terjadinya perbedaan pandangan antara faksi-faksi politik, seperti antara kelompok pendukung Ali (Syiah) dan kelompok pendukung Muawiyah (Sunni). (Jurnal Pendidikan Islam, 2023).

Ekonomi yang Mendukung Pendidikan

Bani Umayyah sangat berhasil dalam mengelola ekonomi, berkat ekspansi wilayah yang luas dan pengendalian perdagangan internasional. Kekayaan yang didapatkan dari hasil ekspansi ini kemudian digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan, termasuk pendidikan. Beberapa khalifah, seperti al-Walid I, menggunakan sebagian besar kekayaan mereka untuk membangun masjid dan lembaga pendidikan lainnya. Keberhasilan ekonomi ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses pendidikan, meskipun akses ini masih terbatas pada kalangan tertentu, seperti keluarga kaya dan pejabat pemerintah. Sistem pendidikan pada masa Bani Umayyah masih jauh dari merata, dengan mayoritas masyarakat di luar kalangan elit sulit mengakses pendidikan yang memadai. (Abdul Aziz al-Qurashi, 2020).

Dana yang digunakan untuk pembangunan fasilitas pendidikan, baik masjid besar maupun lembaga pendidikan non-formal, juga mencerminkan kepedulian penguasa terhadap peningkatan kualitas pendidikan di kalangan elit. Dalam konteks ini, ekonomi berperan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih terorganisir dan memungkinkan penyebaran ilmu pengetahuan ke seluruh wilayah kekuasaan mereka. (Abdul Rahman, 2021).

Ekspansi wilayah juga membuka jalur perdagangan yang menghubungkan berbagai budaya dan peradaban, seperti Yunani, Persia, dan India. Akibatnya, sistem pendidikan Bani Umayyah mulai terpengaruh oleh pengetahuan-pengetahuan ilmiah dari peradaban-peradaban ini, yang turut berkembang dalam pendidikan di dunia Islam. Dengan adanya perdagangan antar wilayah ini, banyak ulama dan intelektual yang tertarik untuk mempelajari karya-karya ilmiah dari luar dunia Arab. Ini menyebabkan berkembangnya pendidikan dalam berbagai bidang, seperti astronomi, matematika, dan kedokteran. (Ahmad Jibril, 2020).

Pembentukan Jaringan Ilmiah dan Penerjemahan Ilmu

Di masa pemerintahan Bani Umayyah, meskipun lebih dikenal dengan peran politik dan administratif mereka, juga mendukung kemajuan

ilmu pengetahuan dengan membentuk jaringan ilmiah yang menghubungkan berbagai wilayah dalam kekuasaan mereka. Penguasa Umayyah tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga mulai mendorong pengembangan ilmu pengetahuan duniawi, seperti filsafat, kedokteran, astronomi, dan matematika. Sebagai contoh, beberapa khalifah Bani Umayyah mendukung kegiatan penerjemahan karya-karya besar dari Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. (Journal of Islamic Studies, 2022).

Penerjemahan ini sangat penting karena memungkinkan ilmu pengetahuan dari peradaban luar untuk dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut oleh intelektual Muslim. Kegiatan penerjemahan ini bukan hanya terbatas pada teks-teks keagamaan, tetapi juga mencakup karya-karya ilmiah dari filsuf-filsuf terkenal, seperti Aristoteles dan Ptolemaeus. Oleh karena itu, meskipun perkembangan lembaga-lembaga ilmiah lebih pesat pada masa Bani Abbasiyah, cikal bakal penerjemahan ilmu telah dimulai pada masa Bani Umayyah, dan pendidikan ilmiah pada masa itu memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam. (Yusuf al-Din, 2019).

Pendidikan dalam Bidang Administrasi dan Pemerintahan

Selain pendidikan agama, pada masa Bani Umayyah juga ada perhatian terhadap pendidikan dalam bidang administrasi dan pemerintahan. Sebagai penguasa yang luas wilayahnya, Bani Umayyah memerlukan administrasi yang terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, mereka mendirikan sekolah-sekolah untuk melatih pejabat-pejabat pemerintahan, terutama dalam bidang administrasi dan pengelolaan negara. Pendidikan ini, meskipun bersifat lebih praktis, tetap mempengaruhi struktur pendidikan yang ada. Banyak dari mereka yang kemudian berperan sebagai intelektual dan pejabat di pemerintahan. (Sarah Ahmad, 2020).

Selain itu, pemerintahan Umayyah mengembangkan kebijakan pendidikan yang tidak hanya difokuskan pada agama, tetapi juga mengarah pada pendidikan administratif untuk menunjang sistem birokrasi mereka yang berkembang pesat. (Muhammad bin Abdullah, 2018).

Pendidikan dan Penguatan Identitas Islam

Pengaruh kebijakan politik terhadap pendidikan pada masa Bani Umayyah juga terlihat dalam upaya penguasa untuk memperkuat identitas Islam sebagai agama yang menyatukan berbagai etnis dan budaya di dalam wilayah kekuasaan mereka yang luas. Bani Umayyah memperkenalkan pengajaran yang menekankan pada persatuan umat dan pemahaman bersama terhadap ajaran Islam, meskipun dengan mengutamakan paham yang lebih moderat dan tidak terlalu menonjolkan perbedaan. (Nabil Mahmud, 2021).

Dengan demikian, pendidikan pada masa Bani Umayyah berfungsi untuk memperkokoh fondasi ideologi yang mendukung kekuasaan mereka.

Pendidikan agama dan ilmu pengetahuan lainnya menjadi alat untuk memastikan bahwa umat Islam tetap terhubung dengan ajaran yang sama dan mendukung stabilitas politik dalam kekuasaan Bani Umayyah. (Hafizullah al-Khattab, 2019).

Kebijakan Penguasa terhadap Pendidikan

Penguasa Bani Umayyah sangat memahami pentingnya pendidikan untuk memperkuat kedudukan politik dan sosial mereka. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan pada masa ini memiliki beberapa fokus utama yang sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam pada waktu itu. Kebijakan tersebut meliputi dukungan terhadap pendidikan agama, pengajaran bahasa Arab, serta pendanaan untuk pembangunan masjid dan lembaga pendidikan lainnya. Berikut adalah beberapa kebijakan penguasa Bani Umayyah yang berpengaruh terhadap pendidikan:

Kebijakan dalam Mendukung Pendidikan Agama

Salah satu kebijakan utama penguasa Bani Umayyah adalah memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, pendidikan agama menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan pada masa Bani Umayyah. Penguasa Umayyah sangat mendorong penyebaran ajaran agama melalui pembangunan masjid-masjid besar dan memberikan gaji kepada ulama yang mengajar di masjid tersebut. Selain itu, banyak khalifah Umayyah, seperti al-Walid I, yang membiayai pendirian berbagai lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu agama, seperti fiqh, tafsir, dan hadis. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi bagian yang sangat integral dalam kehidupan sosial masyarakat Islam pada masa tersebut. (Abdul Hadi al-Jabari, 2017).

Kebijakan ini juga melibatkan penyebaran ilmu agama melalui berbagai wilayah kekuasaan Bani Umayyah. Dengan kekuasaan yang luas, khalifah-khalifah Umayyah memastikan bahwa ajaran Islam diterima dan dipelajari oleh umat Islam di berbagai daerah, termasuk wilayah-wilayah yang jauh dari pusat kekuasaan seperti Spanyol dan India. (al-Sajid, 2021).

Pendidikan Bahasa Arab

Sebagai bahasa utama dalam kehidupan beragama dan administrasi, bahasa Arab diajarkan secara luas pada masa Bani Umayyah. Pendidikan bahasa Arab menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan karena untuk memahami Al-Qur'an dan hadis dengan baik, umat Islam perlu menguasai bahasa ini. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan, baik di masjid-masjid maupun dalam pendidikan keluarga. (al-Sajid, 2021).

Pendanaan untuk Pendidikan

Salah satu kebijakan yang sangat signifikan dalam mendukung pendidikan adalah alokasi dana yang diberikan oleh penguasa Bani Umayyah untuk pembangunan fasilitas pendidikan. Dana yang diperoleh dari hasil ekspansi wilayah dan

perdagangan internasional digunakan untuk membangun masjid besar yang berfungsi juga sebagai lembaga pendidikan. Khalifah-khalifah Umayyah, seperti al-Walid I, menginvestasikan sebagian besar kekayaannya untuk membangun fasilitas pendidikan, mendirikan rumah sakit, dan menyediakan dana untuk gaji para ulama serta pengajar.

Pendanaan ini memungkinkan pendidikan berkembang di pusat-pusat kota besar seperti Damaskus, Madinah, dan Kufa, meskipun akses terhadap pendidikan pada masa itu masih terbatas pada kalangan elit. Masyarakat kelas bawah dan luar kota kesulitan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas, meskipun mereka tetap mendapatkan pendidikan dasar agama melalui masjid dan keluarga.

Sebagian besar dana yang digunakan untuk mendanai pendidikan berasal dari kekayaan negara yang diperoleh melalui ekspansi dan perdagangan. Dana ini digunakan untuk membangun masjid-masjid besar, mendirikan sekolah-sekolah, dan memberi gaji kepada ulama untuk mengajar. Kebijakan ini membuat pendidikan menjadi lebih terorganisir dan lebih terstruktur, meskipun hanya terbatas pada kalangan tertentu. (Hasan Ali al-Fadhli, 2020).

4. KESIMPULAN

Pada masa Bani Umayyah, sistem pendidikan berkembang meskipun belum terstruktur secara formal seperti yang kita kenal saat ini. Pendidikan pada era ini lebih berfokus pada pengajaran agama Islam, terutama Al-Qur'an, hadis, fiqh, tafsir, dan bahasa Arab. Masjid menjadi pusat utama pendidikan, di mana para ulama mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat melalui halaqah atau majelis ilmu.

Selain pendidikan agama, penguasa Bani Umayyah juga mulai mendorong pengembangan ilmu pengetahuan umum seperti matematika, astronomi, dan kedokteran, yang sebagian besar dipengaruhi oleh ilmu dari peradaban Yunani, Persia, dan India. Pengajaran bahasa Arab menjadi prioritas utama untuk mendukung pemahaman teks-teks suci Islam serta administrasi pemerintahan.

Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus memiliki peran besar dalam mendukung pendidikan, baik melalui kebijakan politik maupun ekonomi. Penguasa memberikan dana untuk pembangunan masjid sebagai pusat pendidikan dan mendukung ulama yang mengajar. Mereka juga memanfaatkan pendidikan untuk memperkuat stabilitas politik dan menyebarkan pemahaman Islam yang sesuai dengan kepentingan dinasti mereka.

Meskipun belum ada sistem pendidikan formal yang mapan seperti madrasah atau universitas, cikal bakal pendidikan Islam yang lebih terorganisir

mulai berkembang pada masa ini. Pemikiran pendidikan pada masa Bani Umayyah di Damaskus membentuk dasar bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan sistem pendidikan Islam yang lebih maju di era Bani Abbasiyah.

5. REFERENSI

- Abdurrahman al-Muhtadi. 2022. *The Role of Family in Islamic Education*. Bandung: Al-Hikmah.
- Abdul Aziz al-Qurashi. 2020. *Ekonomi dan Pendidikan dalam Sejarah Islam*. Riyadh: Al-Falah.
- Abdul Hadi al-Jabari. 2017. *Pendidikan Agama pada Masa Bani Umayyah*. Amman: Al-Ibrahim Press.
- Abdul Rahman. 2021. *Islamic Education: A Historical Perspective*. Jakarta: Pustaka Al-Furqan.
- Ahmad Jibril. 2020. *Arabic Language and Culture in the Islamic World*. Damaskus: Al-Qalam Press.
- Hafizullah al-Khattab. 2019. *Politik dan Pendidikan pada Masa Umayyah*. Damaskus: Dar al-Jami'ah.
- Ibrahim al-Hashimi. 2020. *Sejarah Pendidikan Islam*. Medan: Press Al-Mustafa.
- Jurnal Linguistik Islam. 2021. "Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Jurnal Pendidikan Islam. 2023. "Pendidikan Islam di Masa Bani Umayyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 25 (2): 102–103.
- Journal of Islamic Studies. 2022. "Pendidikan dan Kekuasaan dalam Sejarah Islam." *Journal of Islamic Studies*. Riyadh: Al-Qur'an University Press.
- Muhammad al-Faruqi. 1989. *The History of Islamic Education*. Cairo: Dar al-Tawhid.
- Muhammad al-Sajid. 2021. *Bahasa Arab dalam Sistem Pendidikan Islam*. Damaskus: Al-Amanah.
- Muhammad bin Abdullah. 2018. *Sekolah-sekolah di Masa Islam Awal*. Medina: Al-Amin.
- Nabil Mahmud. 2021. *Kebijakan Politik Bani Umayyah*. Baghdad: Al-Rahman Press.
- Sarah Ahmad. 2020. *Bayt al-Hikmah dan Penerjemahan Ilmu*. Cairo: Dar al-Tawhid.
- Yusuf al-Din. 2019. *Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam*. Mekah: Al-Fajr.